

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Manajemen Keuangan**

Dalam mengungkapkan perkembangan baru di lingkungan keuangan, kita membutuhkan manajemen keuangan khususnya pengelolaan keuangan perusahaan untuk mengendalikan keuangan perusahaan, menyesuaikannya dengan prosedur, dan menghilangkan kerugian perusahaan ketika mengalokasikan dana dan aset yang ada sehingga target perusahaan tercapai. Untuk itu diperlukan konsep pengelolaan keuangan. Karena jika perusahaan tidak memahami konsep pengelolaan keuangan maka operasional perusahaan akan mengalami kesulitan.

Menurut (Firmialy et al., 2022) manajemen keuangan yang merupakan bagian penting dari ilmu manajemen, memiliki tujuan penting untuk mencapai tujuan melalui pengorganisasian fungsi – fungsi manajemen secara simultan dan sinergis, demi meminimalisir potensi terjadinya ketidakselarasan dalam proses pencapaian tujuan utama perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Sedangkan menurut (Hasan et al., 2022) manajemen keuangan mencakup semua kegiatan organisasi yang bertujuan untuk memperoleh, mengalokasikan, dan memanfaatkan dana secara optimal. Selain

mengumpulkan dana, manajemen keuangan juga mempelajari teknik-teknik dalam mengelola dan mengalokasikan dana dengan efektif dan efisien.

Jadi, manajemen keuangan adalah suatu ilmu ekonomi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan suatu organisasi atau individu, termasuk pengumpulan, alokasi, penggunaan, dan pengawasan dana yang dimiliki serta dalam pengambilan keputusan pendanaan.

#### **2.1.1.1 Tujuan Manajemen Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu kepada para pengguna laporan keuangan tersebut baik pihak internal maupun eksternal. Menurut (Wahyuni et al., 2023) tujuan manajemen keuangan diantaranya adalah :

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

#### **2.1.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Fungsi manajemen keuangan di dalam perusahaan menurut (Hendrayanti et al., 2023) meliputi :

### 1. *Planning*

*Planning* atau perencanaan adalah fungsi pertama dari manajemen keuangan. Fungsi pertama ini mengatur beberapa hal di antaranya uang kas, merencanakan arus kas perusahaan, dan menghitung laba-rugi perusahaan. Dengan adanya perencanaan, perusahaan juga bisa menyiapkan dana yang akan dialokasikan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Dengan demikian, tidak ada nada anggaran dana yang menyimpang atau tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

### 2. *Budgeting*

Anggaran dana atau biasa disebut *budgeting* adalah kegiatan penting yang harus dilakukan untuk keperluan perusahaan. Biasanya alokasi dana ini dilakukan seefisien mungkin dengan anggaran dana yang ada. Segala keperluan perusahaan pasti sudah memiliki anggaran dana khusus. *Budgeting* juga bertujuan agar lebih mudah mengontrol aktivitas keuangan perusahaan. Dengan demikian, *budgeting* ini merupakan kegiatan memisahkan anggaran dana untuk masing-masing kebutuhan perusahaan.

### 3. *Controlling*

Pengontrolan atau evaluasi terhadap keuangan perusahaan adalah fungsi dalam manajemen keuangan. Kehadiran

evaluasi dibutuhkan untuk memperbaiki sistem keuangan perusahaan. Jika perusahaan tidak melakukan evaluasi terhadap sistem keuangan yang bermasalah, bisa berakibat kondisi keuangan perusahaan terus mengalami penurunan dan menyebabkan kerugian hingga kebangkrutan.

#### 4. *Auditing* atau Pemeriksaan

Selain evaluasi, manajemen keuangan juga berfungsi untuk *auditing* atau pemeriksaan keuangan perusahaan agar tidak terjadi penyimpangan. Pemeriksaan keuangan ini harus sesuai dengan kaidah akuntansi. Hal ini yang mendasari dalam memilih manajer keuangan harus orang yang tepat. Sebab, seluruh pekerjaan ini membutuhkan kemampuan akuntansi yang cukup baik. Semakin profesional seorang manajer keuangan, maka semakin minim kesalahannya. Selain itu, kepribadian dari manajer keuangan juga harus menjadi pertimbangan.

#### 5. *Reporting*

*Reporting* dilakukan secara terbuka dan juga transparan. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan. Jika tidak ada laporan keuangan dalam perusahaan, maka akan menjadi celah bagi oknum yang tidak bertanggung jawab untuk menyalahgunakan anggaran dana perusahaan. Oleh sebab itu, laporan keuangan

adalah bagian penting dalam perusahaan yang harus dilakukan secara terbuka atau transparan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Adapun fungsi lain dari manajemen keuangan adalah :

- a. Penggunaan atau pengalokasian dana, yaitu mengambil suatu keputusan investasi ataupun pemilihan alternatif investasi.
- b. Perolehan dana yang sering disebut sebagai fungsi mencari sumber pendanaan, yaitu mengambil sebuah keputusan pendanaan atau pemilihan alternatif pendanaan (*financing decision*).

## **2.1.2 Laporan Keuangan**

### **2.1.2.1 Definisi Laporan Keuangan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut (Kasmir, 2019) laporan keuangan didefinisikan secara sederhana yaitu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini yaitu keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk laporan posisi keuangan / neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per - periode, misal per

tiga bulan atau per enam bulan untuk keperluan internal. Sementara itu, laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Menurut (Hery, 2021) laporan keuangan (*financial statements*) merupakan rangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan memiliki kemampuan untuk mengorganisir data akuntansi secara menyeluruh sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan. Selain itu, mereka juga diharapkan mampu menginterpretasikan dan menganalisis laporan keuangan yang telah dibuatnya.

Berdasarkan dua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yaitu laporan yang menunjukkan kinerja keuangan suatu entitas pada periode tertentu dan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen dalam penggunaan sumber daya kepada mereka. Tujuannya yaitu memberikan informasi yang dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

#### **2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut (Kasmir, 2019), yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

### **2.1.2.3 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

#### **1. Sifat Laporan Keuangan**

Dalam praktiknya sifat laporan keuangan menurut (Kasmir, 2019) dibuat sebagai berikut :

- a. Bersifat historis, yang artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

- b. Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

## 2. Keterbatasan Laporan Keuangan

Berikut ini merupakan keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan menurut (Kasmir, 2019) :

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- b. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

#### 2.1.2.4 Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019) dalam prakteknya, secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

##### 1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

##### 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber - sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis - jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

##### 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab - sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

### 2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

#### 2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi informasi yang lebih terperinci dan memeriksa hubungan yang signifikan atau memiliki makna antara satu dengan yang lain, baik dalam bentuk data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan. Tujuannya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan yang sangat penting dalam mengambil keputusan yang tepat pada masa depan (Harahap, 2016).

#### 2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan menurut (Kasmir, 2019) adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan – kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan – kekuatan yang dimiliki;

4. Untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

#### **2.1.4 Analisis Rasio Keuangan**

##### **2.1.4.1 Definisi Rasio Keuangan**

Suatu perusahaan perlu menganalisis kondisinya keuangan sebelum mengambil berbagai keputusan di bidang keuangan. Analisis yang dilakukan adalah analisis laporan keuangan. Saat menafsirkan dan menganalisis laporan keuangan perusahaan, analisis keuangan membutuhkan ukuran yang disebut rasio keuangan.

Menurut (Kasmir, 2019) analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

##### **2.1.4.2 Macam - Macam Rasio Keuangan**

Berikut adalah penggolongan rasio keuangan berdasarkan tujuan penganalisa dapat digolongkan menjadi :

### 1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (Kasmir, 2019). Berikut merupakan rasio yang digunakan dalam rasio likuiditas antara lain :

#### a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Berikut rumus perhitungan rasio lancar.

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

Sumber : (Kawatu, 2019)

#### b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

*Quick Ratio* (Rasio Cepat) mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Berikut rumus perhitungan rasio cepat :

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : (Kawatu, 2019)

c) *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA)

*Working capital to total assets ratio* adalah rasio keuangan untuk mengukur likuiditas dari total aktiva dengan modal kerja neto. Berikut rumus perhitungan *working capital to total assets ratio* sebagai berikut :

$$WCTA = \frac{\text{Current Assets} - \text{Current Liability}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : (Kawatu, 2019)

2. Rasio Utang (*Leverage Ratio*)

Rasio utang (*leverage ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Berikut rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio hutang :

a) *Debt to Assets Ratio / Debt Ratio* (Rasio Utang)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang atau sejauh mana utang perusahaan mempengaruhi aset.

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : (Mahyuddin et al., 2023)

b) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Modal Sendiri)

Rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas. Rasio ini memberikan informasi sejauh mana modal sendiri

digunakan sebagai jaminan utang. Rumus *debt to equity ratio* sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : (Mahyuddin et al., 2023)

c) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

*Long term debt to equity ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus *Long term debt to equity ratio* sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Sumber : (Mahyuddin et al., 2023)

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank. Berikut rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio hutang :

a) *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

*Receivable turnover* (perputaran piutang) merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Piutang berkaitan dengan penjualan kredit sehingga rumus untuk menghitung perputaran piutang adalah :

$$RT = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Sumber : (Sutrisno, 2017)

b) *Inventory Turnover / IT* (Perputaran Persediaan)

Persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan, perputaran persediaan (*inventory turnover*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IT = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Sumber : (Sutrisno, 2017)

c) *Total Asset Turnover / TATO* (Perputaran Aktiva)

*Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap

rupiah aktiva, rumus untuk mencari *total asset turnover* adalah sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Sutrisno, 2017)

#### 4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

##### a) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$GPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : (Wiratna, 2019)

##### b) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : (Wiratna, 2019)

c) *Return on Assets* (Pengembalian Aset)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Wiratna, 2019)

d) *Return on Equity* (Tingkat Pengembalian Ekuitas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber : (Wiratna, 2019)

5. *Growth Ratio* (Rasio Pertumbuhan)

Rasio ini menggambarkan persentasi pertumbuhan pos – pos perusahaan dari tahun ke tahun. Ada beberapa pengukuran dalam rasio ini, yaitu sebagai berikut :

## a) Pertumbuhan Penjualan

Rasio ini menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu. Semakin tinggi rasio ini artinya semakin baik. Rumus rasio ini sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t - 1}{\text{Sales } t - 1}$$

Sumber : (Harahap, 2016)

## b) Pertumbuhan Laba Bersih

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Rumus rasio ini sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba Bersih} = \frac{\text{laba bersih } t - \text{laba bersih } t - 1}{\text{laba bersih } t - 1}$$

Sumber : (Harahap, 2016)

c) *Earning per Share* (EPS)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan EPS dari tahun lalu. Rumus rasio ini sebagai berikut :

$$\text{Kenaikan EPS} = \frac{\text{EPS } t - \text{EPS } t - 1}{\text{EPS } t - 1}$$

Sumber : (Harahap, 2016)

d) Kenaikan *Dividen per Share* (DPS)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan *dividen per share* dari tahun lalu. Rumus rasio ini sebagai berikut :

$$DPS = \frac{DPS_t - DPS_{t-1}}{DPS_{t-1}}$$

Sumber : (Harahap, 2016)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh beberapa peneliti terhadap kajian pengaruh likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, dengan memakai alat ukur yang berbagai jenis dan juga sektor yang beragam. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang pernah menjadi dasar dan pendukung penelitian yang saat ini dilakukan oleh :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Peneliti/ Nama Peneliti/ Tahun	Variabel	Model Analisis	Hasil
1	Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di BEI periode 2014 – 2016. (Nuraini et al., 2017).	$X_1 =$ Likuiditas (CR) $X_2 =$ <i>Leverage</i> (DAR)  $Y =$ Profitabilitas (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. 2. DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
2	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Periode 2013 - 2017. (Sari, 2019).	$X_1 =$ <i>Current Ratio</i> (CR) $X_2 =$ <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) $X_3 =$ <i>Total Assets Turnover</i> (TATO)  $Y =$ Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	$X_1 =$ Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. $X_2 =$ <i>Leverage</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. $X_3 =$ Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.  Secara Simultan : Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Aktivitas secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

No.	Judul Peneliti/ Nama Peneliti/ Tahun	Variabel	Model Analisis	Hasil
3	<p>Analisa Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i>, Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Properti Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 – 2017). (Dewi, Afni, et al., 2020).</p>	<p><math>X_1 = \textit{Current Ratio}</math> (CR)  <math>X_2 = \textit{Debt to Assets Ratio}</math> (DAR)  <math>X_3 = \textit{Sales Growth}</math>  <math>X_4 = \textit{Working Capital Turnover}</math></p> <p><math>Y =</math> Profitabilitas</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Secara Parsial :  <math>X_1 =</math> Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas  <math>X_2 = \textit{Leverage}</math> berpengaruh terhadap profitabilitas  <math>X_3 =</math> Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas  <math>X_4 =</math> Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</p> <p>Secara Simultan :            Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan <i>real estate</i>.</p>

No.	Judul Peneliti/ Nama Peneliti/ Tahun	Variabel	Model Analisis	Hasil
4	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Di BEI Periode 2014 – 2018. (Adjie & Fuadati, 2019).	$X_1 = \text{Current Ratio (CR)}$ $X_2 = \text{Debt to Assets Ratio (DAR)}$ $X_3 = \text{Total Asset Turnover (TATO)}$  $Y = \text{Profitabilitas}$	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 3. Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
5	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan <i>Sales Growth</i> terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LQ45 periode 2017 – 2020. (Kartika & Sari, 2021).	$X_1 = \text{Perputaran Modal Kerja}$ $X_2 = \text{Current Ratio (CR)}$ $X_3 = \text{Debt to Assets Ratio (DAR)}$ $X_4 = \text{Sales Growth}$  $Y = \text{Profitabilitas}$	Analisis Regresi Linier Berganda	$X_1 = \text{Perputaran modal kerja}$ berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. $X_2 = \text{Likuiditas}$ berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. $X_3 = \text{Leverage}$ berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. $X_4 = \text{Sales growth}$ berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

No.	Judul Peneliti/ Nama Peneliti/ Tahun	Variabel	Model Analisis	Hasil
6	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas, Dan Pertumbuhan Terhadap Profitabilitas Industri Farmasi 2012 – 2016. (Turrochma, 2018)	$X_1 = \textit{Current Ratio (CR)}$ $X_2 = \textit{Debt to Assets Ratio (DAR)}$ $X_3 = \textit{Total Assets Turnover}$ $X_4 = \textit{Inventory Turnover}$ $X_5 = \textit{Sales Growth}$ $Y = \textit{Profitabilitas}$	Analisis Regresi Linier Berganda	$X_1 = \textit{Likuiditas}$ berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. $X_2 = \textit{Leverage}$ berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. $X_3 = \textit{Total Assets Turnover}$ berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. $X_4 = \textit{Inventory Turnover}$ berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. $X_5 = \textit{Sales Growth}$ berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
7	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tbk Periode 2017-2020. (Lestari & Mardiana, 2022).	$X_1 = \textit{Debt to Equity Ratio (DER)}$ $X_2 = \textit{Total Assets Growth (TAG)}$ $X_3 = \textit{Current Ratio (CR)}$ $Y = \textit{Profitabilitas}$	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara Parsial : $X_1 = \textit{Struktur modal}$ berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. $X_2 = \textit{Pertumbuhan perusahaan}$ tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. $X_3 = \textit{Likuiditas}$ berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

No.	Judul Peneliti/ Nama Peneliti/ Tahun	Variabel	Model Analisis	Hasil
				Secara Simultan : Struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
8	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Industri <i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). (Syafitri & Junaeni, 2022)	$X_1 = \text{Current Ratio (CR)}$ $X_2 = \text{Debt to Assets Ratio (DAR)}$ $X_3 = \text{Pertumbuhan Penjualan}$ $X_4 = \text{Perputaran Modal Kerja}$  $Y = \text{Profitabilitas}$	Analisis Regresi Data Panel	<p>Secara Parsial :</p> <p><math>X_1 = \text{Current Ratio}</math> tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.</p> <p><math>X_2 = \text{Debt to Assets Ratio}</math> tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.</p> <p><math>X_3 = \text{Pertumbuhan Penjualan}</math> memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.</p> <p><math>X_4 = \text{Perputaran Modal Kerja}</math> tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.</p> <p>Secara simultan semua variabel memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.</p>

9	<p>Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017. (Rohmah et al., 2020)</p>	<p><math>X_1 = \text{Current Ratio (CR)}</math>  <math>X_2 = \text{Debt to Assets Ratio (DAR)}</math>  <math>X_3 = \text{Total Assets Turnover}</math></p> <p><math>Y =</math>  Profitabilitas</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Secara Parsial :  <math>X_1 =</math> Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.  <math>X_2 =</math> Solvabilitas berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.  <math>X_3 =</math> Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>Secara Simultan :  Likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p>
10	<p><i>Return on Asset</i> pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi: Studi Pengaruh <i>Sales Growth</i>, <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i>. (Nurfitria et al., 2022).</p>	<p><math>X_1 = \text{Sales Growth}</math>  <math>X_2 = \text{Current Ratio (CR)}</math>  <math>X_3 = \text{Net Profit Margin (NPM)}</math></p> <p><math>Y =</math>  Profitabilitas</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Secara Parsial :  <math>X_1 = \text{Sales Growth}</math> terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.  <math>X_2 = \text{Current Ratio}</math> terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas.  <math>X_3 = \text{Net Profit Margin}</math> terdapat</p>

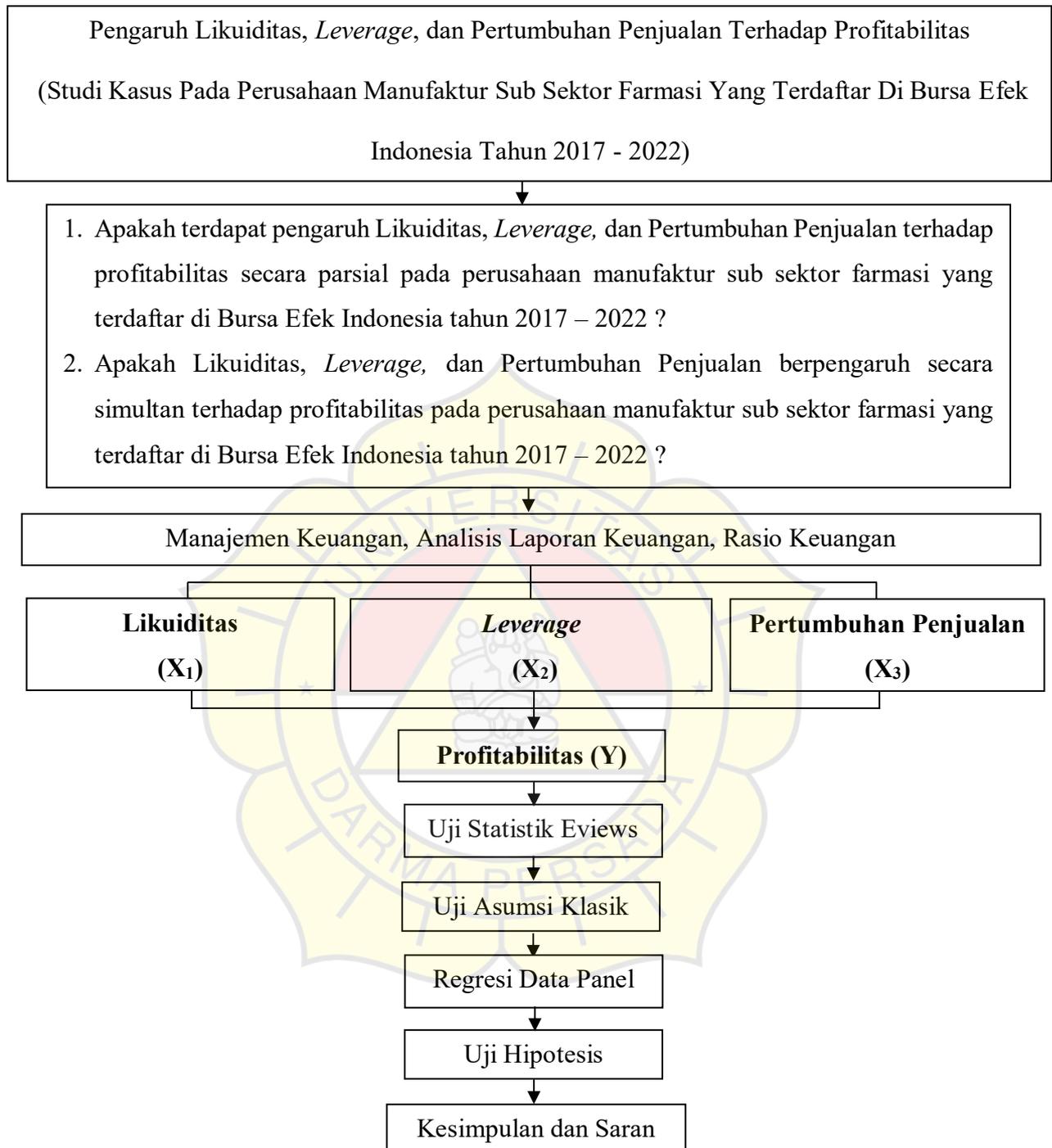
				<p>pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>Secara Simultan : Bahwa secara bersama - sama <i>sales growth</i>, <i>current ratio</i> dan <i>net profit ratio</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).</p>
11	<p>Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016. (Brastibian et al., 2020).</p>	<p><math>X_1 =</math> Struktur Modal <math>X_2 =</math> Pertumbuhan Penjualan <math>X_3 =</math> Ukuran Perusahaan <math>Y =</math> Profitabilitas</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p><math>X_1 =</math> Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, <math>X_2 =</math> Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan <math>X_3 =</math> Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.</p>

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2023

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan sebagai penuntun dan untuk mencerminkan alur pemikiran dalam penelitian. Kerangka berpikir memuat teori dan konsep – konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian (Nurdin & Hartati, 2019). Secara sistematis, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



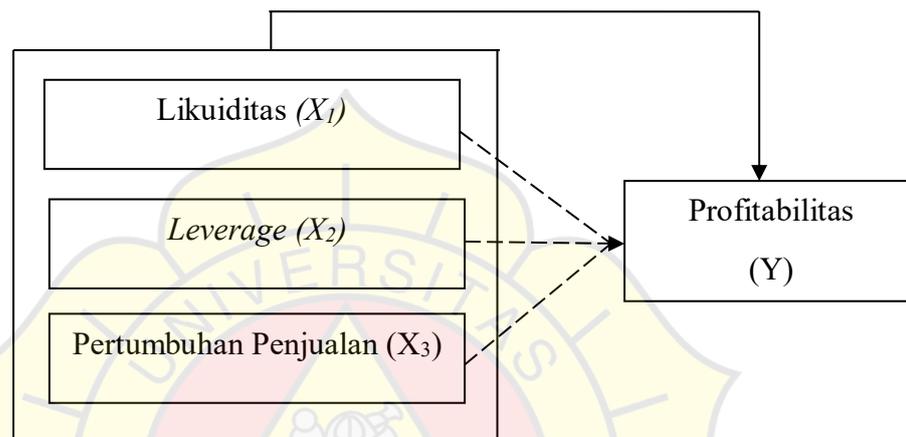


**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2023

### 2.3.1 Paradigma Penelitian

Dari kerangka hubungan variabel diatas maka pengaruh dari masing – masing variabel bebas (variabel independen) dan variabel terkait (variabel dependen) dapat digunakan dalam model paradigma penelitian dibawah ini :



**Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian**

Sumber : Diolah Oleh Penulis 2023

Keterangan :

-----> = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

————> = Pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Wibowo et al., 2021). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 2.4.1 Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *current ratio*. Jika semakin tinggi *current ratio* artinya semakin besar kemungkinan perusahaan dapat melunasi hutang lancarnya. (Adjie & Fuadati, 2019) melakukan penelitian pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018 menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dimana hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah et al., 2020) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017 bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan yaitu :

**H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas**

#### 2.4.2 Pengaruh *Leverage* (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Dalam mendanai kebutuhan operasional, perusahaan tidak dapat selalu memenuhinya sendiri, maka perusahaan akan berhutang kepada kreditur. Tetapi sebelum berhutang sebaiknya perusahaan meninjau kemampuannya untuk membayar hutangnya saat jatuh tempo atau yang biasa disebut rasio solvabilitas. Dari hasil penelitian (Dewi, et al., 2020) pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2017 bahwa *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah et al, 2020) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017 bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan yaitu :

**H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh *Leverage* (DAR) terhadap Profitabilitas**

#### 2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROA)

Pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin besar. Dari hasil penelitian (Turrochma, 2018) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (Brastibian et al, 2020) melakukan penelitian pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016 hasil yang menunjukkan bahwa pertumbuhan

penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan yaitu :

**H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas**

